

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, sosial, serta terbebas dari penyakit dan kelemahan yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.^{1,2}

Dalam sistem kesehatan nasional disebutkan bahwa tujuan pembangunan kesehatan adalah tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, serta sebagai unsur dari kesejahteraan umum, dan tujuan nasional.^{3,4}

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada data terakhir tahun 2011, setiap tahunnya sekitar 2,2 juta orang di negara-negara berkembang terutama anak-anak meninggal dunia akibat berbagai penyakit yang disebabkan oleh sanitasi, dan kebersihan air yang buruk.^{2,5}

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, proporsi nasional rumah tangga dengan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang baik adalah 32,3%.⁶ Rencana strategis kementerian kesehatan periode tahun 2015 – 2019 mengatakan bahwa untuk mewujudkan masyarakat dengan derajat kesehatan setinggi – tingginya diperlukan beberapa program pembangunan kesehatan, dimana target program pembangunan kesehatan di kabupaten/kota tahun 2018 adalah sebesar 80%, sedangkan proporsi di DKI Jakarta pada tahun 2016 adalah 72,4% dan Jawa barat sebesar 62,5%, dimana target nasional adalah 80%⁷

Kementerian kesehatan Republik Indonesia telah mencanangkan Gerakan pembangunan berwawasan kesehatan yang dilandasi dengan paradigma sehat, yang di dalamnya terdapat visi Indonesia sehat yang memiliki tiga pilar yang membutuhkan perhatian khusus diantaranya ialah lingkungan sehat, perilaku sehat serta pelayanan kesehatan yang bermutu adil dan merata.^{8,9}

Untuk mewujudkan perilaku sehat diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat. Salah satunya melalui program PHBS yang terdiri dari lima tatanan yaitu institusi pendidikan,

institusi kesehatan,tempat kerja, tempat-tempat umum, dan rumah tangga.
10,11

Pemberdayaan masyarakat dimulai dari rumah tangga, karena rumah tangga merupakan modal pembangunan kesehatan yang harus dijaga dan ditingkatkan kesehatannya.^{8,11}

Manfaat dari melakukan dan menerapkan PHBS dalam kehidupan suatu keluarga adalah agar anggota keluarga dapat terhindar dari berbagai penyakit, anak dapat tumbuh sehat dan berkembang, anggota keluarga giat berkerja, pengeluaran keluarga dapat ditujukan untuk memenuhi gizi anggota keluarga, dan dapat menurunkan kejadian penyakit menular.
11,12,13

Berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui Gambaran Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga karyawan di Yayasan Pendidikan As-Syafi'iyah Jatiwaringin, Bekasi, Jawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Pernyataan Masalah

Masih rendahnya cakupan PHBS di Jawa Barat yaitu 62,5% dimana target pembangunan kesehatan di kabupaten/kota adalah 80% dan belum adanya data untuk penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga di Bekasi.

Pertanyaan Masalah

1. Bagaimana gambaran penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga karyawan As-Syafi'iyah yang meliputi 10 indikator?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Diketahuinya data penerapan PHBS pada karyawan As-Syafi'iyah sehingga dapat ditingkatkan angka cakupan penerapan PHBS yang nantinya akan dapat meningkatkan derajat kesehatan karyawan.

Tujuan Khusus

- Diketahuinya gambaran penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga karyawan As-Syafi'iyah.

1.2 Manfaat Penelitian

Bagi Subyek Peneliti

- Bagi karyawan yang belum menerapkan PHBS, dapat mengetahui dan menerapkannya.
- Bagi karyawan yang sudah menerapkan PHBS, dapat meningkatkannya.
- Dapat mengetahui manfaat dari penerapan PHBS.

Bagi Peneliti

Dapat menerapkan ilmu yang didapatkan pada saat perkuliahan, serta pengalaman meneliti dan memahami pentingnya penerapan PHBS.